

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hasil dari belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri orang itu disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat- obatan. Pengaruh tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan mantap, tidak berlangsung sesaat saja (Sadiman, 2009).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik (Nata, 2011).

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Membaca tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa sebab

membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar isi satuan pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak - banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Ketika seorang anak telah memasuki usia sekolah, maka perlu perhatian yang serius dari keluarga untuk memperhatikan pendidikan mereka. Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia muda (Partowisastro, 2000). Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Jadi kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan permasalahan, diantaranya masalah kesulitan belajar siswa. Kesulitan tersebut muncul karena

siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai. Akibatnya, siswa tersebut ada yang tidak mau mengikuti arahan dari guru. Disaat guru mengajak mereka untuk belajar membaca siswa banyak yang tidak merespon terhadap apa yang diajarkan, mereka sibuk memainkan alat tulisnya sendiri. Bahkan ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas yang dikerjakan di rumah (PR), mereka sering tidak mengerjakannya. Mungkin hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan perhatian dan bantuan dari keluarganya untuk belajar di rumah. Padahal bantuan keluarga sangat diharapkan oleh guru.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2010).

Di dalam dunia pendidikan terdapat media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan - pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Kemudian media dapat dibagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media gambar. Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dengan cara menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media gambar dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien. Dipilih media gambar karena peserta didik khususnya anak

-anak terutama siswa sekolah dasar masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka. Media gambar merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), yang dilakukan di kelas II SD Negeri Wonomerto 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan selama ini dilakukan dengan cara membaca teks bacaan kemudian hanya menjawab pertanyaan bacaan saja. Hal ini terbukti, bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dengan tepat dikarenakan mereka tidak paham bacaan tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil belajar siswa yaitu nilai rapor mereka yang masih banyak belum baik. Guru juga harus menyadari bahwa kemampun siswa dalam memahami apa yang dibaca berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran, adapun alasan pemilihan metode *drill* dikarenakan metode *drill* memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks bacaan. Adapun KKM yang ditetapkan untuk kompetensi dasar di SD Negeri Wonomerto 1, yaitu 75.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengangkat judul peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar pada siswa kelas II SD Negeri Wonomerto 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan di bawah ini.

1. Keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Metode pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan guru kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *drill* berbantuan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri Wonomerto 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Wonomerto 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode *drill* berbantuan

media gambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri Wonomerto 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Wonomerto 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif metode atau strategi pembelajaran inovatif yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan metode ini, guru dapat memperluas variasi mengajar di kelas sekaligus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Bagi siswa

Penerapan metode inovatif dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, dinamis, kooperatif, dan bermakna bagi siswa. Dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang interaktif tersebut, motivasi serta hasil belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan akademis, referensi

teoretis, maupun bahan acuan komparatif bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang kajian yang sama. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan atau menyempurnakan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

F. Definisi Istilah

1. Metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
2. Media gambar adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media gambar memegang peran yang penting dalam proses belajar.
3. Membaca permulaan adalah proses belajar membaca yang diawali dengan mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Tahap ini merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih lanjut, dengan fokus pada ketepatan lafal dan kelancaran membaca.